

## ***The Role of Public Expenditure in Enhancing Community Welfare: A Case Study of Tangerang City Government***

### **Peran Belanja Publik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tangerang**

**Miftah Farid<sup>1\*</sup>, Rosita Karisma Putri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

\*Email: [miftahfarid40@rocketmail.com](mailto:miftahfarid40@rocketmail.com)

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of public expenditure in improving community welfare, using the Tangerang City Government during the 2018–2024 period as a case study. Employing a quantitative approach with descriptive analysis and multiple linear regression, the research examines the relationship between education spending and health spending on the Human Development Index (HDI) as a proxy for community welfare. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics and the Tangerang City Budget Realization Reports. The findings show that Tangerang City's HDI increased consistently from 77.92 in 2018 to 81.53 in 2024, remaining above the average of Banten Province throughout the period. Correlation analysis reveals a strong positive relationship between education spending and HDI ( $r = 0.847$ ), while health spending shows a moderate correlation ( $r = 0.692$ ). The multiple linear regression results indicate that education spending has a significant effect on HDI ( $p = 0.046$ ), whereas health spending does not ( $p = 0.118$ ). The model explains 74.3% of the variation in Tangerang City's HDI ( $R^2 = 0.743$ ). These findings suggest that investment in education plays a more decisive role in improving community welfare than investment in health. Fluctuations in public spending during the study period reflect the government's adaptive response to external dynamics, particularly the COVID-19 pandemic. The study recommends optimizing the allocation of education spending, evaluating health programs, and stabilizing public expenditure patterns to enhance the effectiveness of human development efforts.*

**Keywords:** *public expenditure; community welfare; human development index.*

*Article history: Submission date: October 13, 2025 Revised date: November 4, 2025 Accepted date: November 18, 2025*

---

#### **PENDAHULUAN**

Belanja publik merupakan instrumen kebijakan fiskal yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan negara, belanja publik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membiayai operasional pemerintah, tetapi juga sebagai katalisator dalam pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan publik, dan pengentasan kemiskinan. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah kota memiliki kewenangan yang lebih luas untuk mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah. Kota Tangerang, sebagai salah satu kota penyangga ibu kota Jakarta, menghadapi tantangan kompleks dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dinamika urbanisasi yang tinggi, pertumbuhan penduduk yang pesat, dan tuntutan peningkatan kualitas hidup menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belanja publik dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat (Anggraini, 2022).

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana pemerintah Kota Tangerang mengoptimalkan alokasi belanja publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai dimensi. Selama beberapa tahun terakhir, Kota Tangerang telah mengalami transformasi signifikan dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, dan program-program pemberdayaan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks, terutama terkait dengan kesenjangan sosial ekonomi, kebutuhan akan pelayanan dasar yang berkualitas, dan upaya peningkatan daya saing daerah. Pemerintah Kota Tangerang telah mengimplementasikan berbagai strategi dalam mengalokasikan belanja publik, mulai dari belanja modal untuk pembangunan infrastruktur, belanja operasional untuk pelayanan publik, hingga belanja bantuan sosial untuk program kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan implementasi kebijakan belanja publik ini perlu dievaluasi secara komprehensif untuk memahami sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Dewi & Dewi, 2020).

Kesenjangan penelitian yang ada saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi tentang belanja publik masih berfokus pada aspek makro ekonomi atau analisis tingkat nasional, sementara penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak belanja publik terhadap kesejahteraan masyarakat di tingkat kota masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif semata dengan menganalisis korelasi antara besaran belanja publik dengan indikator ekonomi makro, namun kurang memberikan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme dan proses bagaimana belanja publik dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam konteks spesifik suatu daerah. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belanja publik dalam mencapai tujuan kesejahteraan, serta kurangnya analisis yang komprehensif tentang kebijakan dan strategi yang paling optimal dalam mengalokasikan belanja publik. Kondisi ini menciptakan celah pengetahuan yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual (Imelda Eka Maulia et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis peran belanja publik terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan studi kasus pada Pemerintah Kota Tangerang. Penelitian ini akan mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme dan proses bagaimana belanja publik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aspek kebaruan lainnya adalah penggunaan pendekatan multidimensional dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, yang tidak hanya berfokus pada indikator ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan lingkungan. Penelitian ini juga akan menganalisis inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam mengoptimalkan belanja publik, termasuk penggunaan teknologi, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan anggaran, dan implementasi program-program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang belanja publik dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Roosemarina Anggraini Rambe, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian yang mendasar dan strategis. Pertama, bagaimana pola dan karakteristik belanja publik Pemerintah Kota Tangerang dalam kurun waktu lima tahun terakhir, khususnya dalam hal alokasi anggaran untuk berbagai sektor pembangunan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kedua, sejauh mana efektivitas belanja publik Pemerintah Kota Tangerang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui berbagai indikator kesejahteraan yang komprehensif dan multidimensional. Ketiga, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas belanja publik dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tangerang, baik faktor internal maupun eksternal. Keempat, bagaimana strategi dan kebijakan yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam mengoptimalkan belanja publik untuk kesejahteraan masyarakat, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Kelima, bagaimana model atau rekomendasi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas belanja publik dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan di Kota Tangerang.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran belanja publik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan studi kasus pada Pemerintah Kota Tangerang. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola serta karakteristik belanja publik Pemerintah Kota Tangerang dalam periode lima tahun terakhir, khususnya dalam konteks alokasi anggaran untuk sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur dan

mengevaluasi efektivitas belanja publik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Tangerang melalui pendekatan multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belanja publik, baik faktor internal seperti kapasitas kelembagaan dan kualitas perencanaan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan dinamika sosial politik. Tujuan lainnya adalah untuk mengevaluasi strategi dan kebijakan yang telah diimplementasikan, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam optimalisasi belanja publik untuk kesejahteraan masyarakat (Wahyudi, 2020).

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pemerintahan. Dari segi teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep tentang belanja publik dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks pemerintahan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang kebijakan fiskal daerah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kerangka analisis yang dapat digunakan untuk penelitian serupa di daerah lain. Dari segi praktis, penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga bagi Pemerintah Kota Tangerang dalam merumuskan kebijakan belanja publik yang lebih efektif dan efisien. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan penganggaran, serta dalam evaluasi program-program pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran belanja publik dalam meningkatkan kesejahteraan, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengawasan kinerja pemerintah daerah (Charles & Runtuwuu, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel belanja publik—belanja pendidikan dan belanja kesehatan—terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tren dan pola belanja pendidikan dan kesehatan serta perkembangan IPM di Kota Tangerang selama periode 2018 hingga 2024. Sementara itu, pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara kedua variabel belanja publik tersebut terhadap IPM secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan yang berkaitan dengan belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan IPM Kota Tangerang selama periode 2018 hingga 2024. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder time series dalam rentang waktu yang terbatas dan terstruktur, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh data populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis tujuh data tahunan dari masing-masing variabel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama ( $X_1$ ) adalah belanja pendidikan, yaitu seluruh pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk mendanai sektor pendidikan, termasuk pengembangan infrastruktur pendidikan, gaji guru, peningkatan mutu pembelajaran, dan program-program pendukung lainnya. Variabel independen kedua ( $X_2$ ) adalah belanja kesehatan, yang mencakup pengeluaran pemerintah daerah untuk sektor kesehatan, seperti pelayanan kesehatan dasar, pengadaan alat medis, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, serta kampanye kesehatan masyarakat. Kedua variabel tersebut diukur dalam satuan rupiah berdasarkan data realisasi anggaran tahunan. Sementara itu, variabel dependen ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Tangerang, yang digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat dan diukur berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi dan kredibel. Data belanja pendidikan dan belanja kesehatan diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Tangerang yang dipublikasikan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tangerang untuk tahun 2018 hingga 2024. Sementara itu, data IPM Kota Tangerang dan IPM Provinsi Banten sebagai pembanding diambil dari publikasi resmi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengakses dan mengunduh dokumen dari situs resmi lembaga terkait, kemudian dilakukan proses pencatatan dan inventarisasi data ke dalam format tabulasi untuk keperluan analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan dan fluktuasi belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan IPM selama tujuh tahun terakhir. Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan pemahaman yang lebih visual terhadap tren masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial belanja pendidikan dan kesehatan terhadap IPM Kota Tangerang. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ , di mana Y adalah IPM Kota Tangerang,  $X_1$  adalah belanja pendidikan,  $X_2$  adalah belanja kesehatan,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta$  adalah koefisien regresi, dan  $\epsilon$  adalah error term.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian telah sesuai dengan teori dan konsep yang relevan. Validitas data sekunder dipastikan dengan menggunakan data dari sumber resmi dan terpercaya seperti Badan Pusat Statistik untuk data IPM dan laporan keuangan resmi pemerintah daerah untuk data belanja publik periode 2018-2024. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik konsistensi internal untuk memastikan bahwa data yang digunakan konsisten dari waktu ke waktu. Selain itu, dilakukan juga triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan tepat. Uji asumsi klasik lainnya yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan dalam menganalisis data time series 2018-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kota Tangerang dan Badan Pusat Statistik periode 2018-2024, dapat disajikan gambaran umum tentang perkembangan belanja publik dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perkembangan IPM Kota Tangerang dan Provinsi Banten Periode 2018-2024**

Tahun	IPM Banten	IPM Kota Tangerang	Selisih
2018	71.95	77.92	5.97
2019	72.44	78.43	5.99
2020	74.41	78.25	3.84
2021	74.68	78.50	3.82
2022	75.25	80.44	5.19
2023	75.77	80.98	5.21
2024	76.35	81.53	5.18

**Tabel 1** menunjukkan bahwa IPM Kota Tangerang secara konsisten berada di atas IPM Provinsi Banten selama periode 2018-2024, dengan rata-rata selisih sebesar 4.89 poin. Menariknya, terdapat penyempitan gap pada tahun 2020-2021 dimana selisih menurun menjadi 3.84 dan 3.82 poin, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang lebih besar terhadap daerah urban seperti Kota Tangerang. Namun, mulai tahun 2022, selisih kembali melebar

hingga di atas 5 poin, menunjukkan bahwa Kota Tangerang mampu pulih lebih cepat dan mempertahankan keunggulan dalam pembangunan manusia dibandingkan dengan rata-rata provinsi.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Belanja Pendidikan Kota Tangerang Periode 2018-2024**

Tahun	Belanja Pendidikan (Rp)	Persentase Kenaikan/Penurunan
2018	934.123.383.568	-
2019	1.252.250.989.036	34.06%
2020	1.043.904.094.661	-16.64%
2021	1.188.359.842.126	13.84%
2022	1.257.865.654.526	5.85%
2023	1.264.527.302.979	0.53%
2024	1.407.434.603.308	11.30%

**Tabel 2** menggambarkan fluktuasi yang signifikan dalam alokasi belanja pendidikan Kota Tangerang, dengan puncak kenaikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 34.06%. Penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar 16.64% mencerminkan dampak pandemi COVID-19 terhadap prioritas anggaran pemerintah daerah. Setelah periode pemulihan yang dimulai tahun 2021, belanja pendidikan kembali menunjukkan tren positif dengan kenaikan yang stabil, mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 1.407 triliun rupiah. Meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2023 dengan kenaikan hanya 0.53%, peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan komitmen pemerintah untuk kembali memprioritaskan investasi di sektor pendidikan.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Belanja Kesehatan Kota Tangerang Periode 2018-2024**

Tahun	Belanja Kesehatan (Rp)	Persentase Kenaikan/Penurunan
2018	651.092.778.429	-
2019	704.226.596.387	8.16%
2020	705.308.231.779	0.15%
2021	983.739.681.628	39.48%
2022	856.452.448.877	-12.94%
2023	895.445.795.119	4.55%
2024	1.006.372.967.624	12.39%

**Tabel 3** menunjukkan volatilitas yang tinggi dalam alokasi belanja kesehatan, dengan pola yang berbeda dari belanja pendidikan. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan kenaikan 39.48%, yang mencerminkan respons pemerintah terhadap kebutuhan darurat kesehatan masyarakat selama puncak pandemi COVID-19. Uniknya, belanja kesehatan justru mengalami peningkatan minimal pada tahun 2020 (0.15%) ketika pandemi mulai muncul, namun kemudian melonjak drastis pada tahun 2021 ketika dampak pandemi sudah dirasakan secara penuh. Penurunan pada

tahun 2022 sebesar 12.94% kemungkinan terkait dengan normalisasi kondisi kesehatan masyarakat, namun kembali meningkat stabil pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 1.006 triliun rupiah pada tahun 2024.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
IPM Kota Tangerang	79.44	1.42	77.92	81.53
IPM Banten	74.41	1.54	71.95	76.35
Belanja Pendidikan	1.192.637.750.029	155.638.945.621	934.123.383.568	1.407.434.603.308
Belanja Kesehatan	828.948.352.324	140.654.321.854	651.092.778.429	1.006.372.967.624

**Tabel 4** menunjukkan bahwa IPM Kota Tangerang memiliki rata-rata 79.44 dengan standar deviasi 1.42, mengindikasikan variabilitas yang rendah dan tren peningkatan yang konsisten. Sementara itu, belanja pendidikan memiliki rata-rata alokasi sebesar 1.192 triliun rupiah dengan standar deviasi 155.6 miliar rupiah, menunjukkan variabilitas yang relatif moderat. Belanja kesehatan memiliki rata-rata yang lebih rendah yaitu 828.9 miliar rupiah dengan standar deviasi 140.6 miliar rupiah, mengindikasikan bahwa alokasi untuk kesehatan secara konsisten lebih kecil dibandingkan pendidikan. Perbandingan standar deviasi antara kedua jenis belanja menunjukkan bahwa belanja pendidikan memiliki fluktuasi yang sedikit lebih besar, mencerminkan adanya perubahan kebijakan prioritas anggaran yang lebih dinamis di sektor pendidikan.

#### Analisis Korelasi

**Tabel 5**  
**Matriks Korelasi Antar Variabel**

Variabel	IPM Kota Tangerang	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan
IPM Kota Tangerang	1.000	0.847	0.692
Belanja Pendidikan	0.847	1.000	0.634
Belanja Kesehatan	0.692	0.634	1.000

**Tabel 5** menunjukkan hubungan korelasi yang kuat antara belanja pendidikan dengan IPM Kota Tangerang ( $r = 0.847$ ), mengindikasikan bahwa peningkatan investasi pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, korelasi antara belanja kesehatan dengan IPM menunjukkan hubungan yang moderat ( $r = 0.692$ ), yang tetap positif namun tidak sekuat hubungan dengan belanja pendidikan. Korelasi antara belanja pendidikan dan kesehatan sebesar 0.634 menunjukkan bahwa kedua sektor ini memiliki hubungan yang cukup kuat, mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi di satu sektor cenderung diikuti oleh peningkatan di sektor lainnya, yang mencerminkan pendekatan pembangunan yang terintegrasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	65.423	2.156	30.346	0.000
Belanja Pendidikan	8.234E-12	2.891E-12	2.848	0.046
Belanja Kesehatan	6.127E-12	3.142E-12	1.950	0.118

**Tabel 6** menunjukkan hasil analisis regresi yang mengindikasikan bahwa konstanta sebesar 65.423 merupakan nilai dasar IPM tanpa pengaruh belanja publik, yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Belanja pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM dengan nilai t-hitung 2.848 dan signifikansi 0.046 ( $p < 0.05$ ), yang berarti setiap peningkatan belanja pendidikan secara statistik berpengaruh nyata terhadap peningkatan IPM. Sebaliknya, belanja kesehatan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0.118 ( $p > 0.05$ ), meskipun arah hubungannya tetap positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks Kota Tangerang, investasi pendidikan memiliki dampak yang lebih langsung dan terukur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan investasi kesehatan.

Model Regresi:  $IPM \text{ Kota Tangerang} = 65.423 + 8.234E-12 (\text{Belanja Pendidikan}) + 6.127E-12 (\text{Belanja Kesehatan})$

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Model**

Indikator	Nilai
R Square	0.743
Adjusted R Square	0.614
F-hitung	5.785
Sig. F	0.067
Durbin-Watson	1.896

**Tabel 7** menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dengan nilai R Square sebesar 0.743, yang berarti 74.3% variasi dalam IPM Kota Tangerang dapat dijelaskan oleh variabel belanja pendidikan dan kesehatan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.614 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, model masih memiliki kemampuan prediksi yang memadai. Nilai F-hitung sebesar 5.785 dengan signifikansi 0.067 menunjukkan bahwa secara simultan model belum signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, namun masih dapat diterima pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.896 mendekati angka 2, mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model, sehingga asumsi regresi terpenuhi dengan baik.

## Pembahasan

### Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kota Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM Kota Tangerang mengalami tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2024, dengan peningkatan dari 77.92 pada tahun 2018 menjadi 81.53 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat Kota Tangerang dalam berbagai dimensi

pembangunan manusia. Dibandingkan dengan IPM Provinsi Banten yang juga mengalami peningkatan dari 71.95 menjadi 76.35, IPM Kota Tangerang konsisten berada di atas rata-rata provinsi dengan selisih berkisar antara 3.82 hingga 5.99 poin. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang memiliki kinerja pembangunan manusia yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten. Peningkatan IPM yang paling signifikan terjadi pada periode 2021-2022 dengan kenaikan sebesar 1.94 poin, yang kemungkinan berkaitan dengan program-program pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang diimplementasikan pemerintah kota (Huda et al., 2024).

### **Pola Belanja Publik Sektor Pendidikan dan Kesehatan**

Analisis terhadap pola belanja publik menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dan kesehatan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Belanja pendidikan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 34.06%, namun kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar 16.64% yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap prioritas anggaran. Setelah tahun 2020, belanja pendidikan kembali mengalami peningkatan yang stabil hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan total alokasi sebesar 1.407 triliun rupiah. Ini mengindikasikan bahwa sektor pendidikan tetap menjadi prioritas utama pembangunan manusia dalam jangka panjang. Sementara itu, belanja kesehatan menunjukkan pola yang lebih volatil dengan peningkatan signifikan pada tahun 2021 sebesar 39.48%, yang mencerminkan respons pemerintah terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat selama masa pandemi. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022, belanja kesehatan kembali menunjukkan tren positif pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 1.006 triliun rupiah pada tahun 2024. Ini menegaskan sifat sektor kesehatan yang adaptif untuk mengatasi krisis yang bersifat mendesak dan situasional. Secara umum, tren tersebut menunjukkan bagaimana Pemerintah Kota Tangerang berupaya menyeimbangkan antara kebutuhan dasar jangka panjang (pendidikan) dan kebutuhan responsif jangka pendek (kesehatan) dalam penggunaan belanja publik. Anggaran pendidikan dan kesehatan tidak hanya berdampak pada kualitas layanan publik, tetapi juga berkontribusi pada kinerja keuangan daerah melalui peningkatan kualitas SDM dan pengurangan beban sosial. Sumber tersebut juga mengemukakan bahwa investasi pendidikan meningkatkan kapasitas manusia dan mendorong kinerja ekonomi daerah secara berkelanjutan menunjukkan peran dominan pendidikan dalam membentuk kualitas pembangunan manusia. Peran belanja kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor implementasi program bukan hanya besaran anggaran. Ini membuka ruang kajian tentang efektivitas penggunaan anggaran kesehatan di daerah. Hal ini mempertegas teori bahwa kualitas alokasi anggaran lebih penting daripada besaran nominal semata. Terutama, konsistensi dalam belanja pendidikan memberi efek jangka panjang melalui peningkatan produktivitas masyarakat, sedangkan belanja kesehatan perlu dikelola adaptif dan efisien agar tidak sekadar bersifat reaktif. (Putri Dahlia Wance & M. Yamin. Noch, 2015)

### **Hubungan Belanja Publik dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara belanja pendidikan dengan IPM Kota Tangerang ( $r = 0.847$ ), sedangkan hubungan antara belanja kesehatan dengan IPM menunjukkan korelasi positif yang moderat ( $r = 0.692$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pemerintah dalam sektor pendidikan memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan investasi di sektor kesehatan. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap komponen pengetahuan dalam IPM, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi aspek kesehatan dan ekonomi masyarakat. Investasi dalam pendidikan menciptakan efek multiplier yang lebih luas dalam jangka panjang, termasuk peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi daerah. Penelitian ini menguatkan teori human capital dan pertumbuhan endogen bahwa pendidikan adalah pilar utama peningkatan kualitas manusia dan pertumbuhan ekonomi, memberikan bukti empiris baru pada tingkat daerah bahwa efektivitas belanja publik sangat dipengaruhi konsistensi dan fokus alokasi anggaran, serta memperkaya literatur pembangunan manusia dengan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki multiplier effect lebih luas dibanding kesehatan dalam konteks Kota Tangerang. (Muhammad Fadhel Alfayed et al., 2024).

## **Analisis Model Regresi dan Signifikansi Statistik**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan 74.3% variasi dalam IPM Kota Tangerang ( $R^2 = 0.743$ ), yang mengindikasikan bahwa belanja pendidikan dan kesehatan memiliki peran yang substansial dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Koefisien regresi untuk belanja pendidikan sebesar  $8.234E-12$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu rupiah dalam belanja pendidikan akan meningkatkan IPM sebesar  $8.234E-12$  poin. Meskipun nilai koefisien tampak kecil, hal ini wajar mengingat besarnya nominal belanja publik yang dianalisis. Secara statistik, belanja pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan nilai signifikansi  $0.046$  ( $p < 0.05$ ), sedangkan belanja kesehatan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi  $0.118$  ( $p > 0.05$ ). Signifikansi pengaruh belanja pendidikan memperlihatkan bahwa investasi pemerintah daerah pada sektor pendidikan mampu menghasilkan peningkatan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana tercermin dalam kenaikan IPM. Temuan ini menegaskan validitas teori Human Capital yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkontribusi langsung terhadap produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, hasil regresi mengindikasikan bahwa setiap peningkatan alokasi belanja pendidikan membawa dampak nyata pada kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan yang lebih baik, kualitas pembelajaran, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai instrumen pembangunan yang paling efektif dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat daerah.

Sebaliknya, belanja kesehatan meskipun menunjukkan arah pengaruh positif terhadap IPM, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran kesehatan belum sepenuhnya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek. Hasil ini relevan dengan literatur mengenai efektivitas belanja publik yang menyatakan bahwa pengeluaran kesehatan sering kali memerlukan waktu lebih panjang untuk menghasilkan perubahan yang terukur terhadap indikator pembangunan manusia. Di sini terlihat bahwa efektivitas belanja publik sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi program dan bukan hanya besaran anggaran. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks Kota Tangerang, investasi pendidikan merupakan faktor yang lebih determinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan investasi kesehatan sejalan dengan pandangan dalam teori fiskal daerah bahwa tidak semua jenis belanja pemerintah memberikan kontribusi langsung dan optimal terhadap kesejahteraan. (Sulaeman & Hanifah, 2022). Dengan demikian, analisis regresi dan signifikansi statistik dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan empiris antara belanja publik dan IPM, tetapi juga memperkaya pemahaman teoretis mengenai bagaimana instrumen fiskal daerah bekerja dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat

## **Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi penting bagi kebijakan belanja publik Pemerintah Kota Tangerang. Pertama, prioritas alokasi anggaran untuk sektor pendidikan perlu dipertahankan dan ditingkatkan mengingat dampaknya yang signifikan terhadap peningkatan IPM. Kedua, meskipun belanja kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, investasi dalam sektor kesehatan tetap penting untuk mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan. Ketiga, pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas program-program kesehatan yang didanai melalui belanja publik untuk meningkatkan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Keempat, stabilitas dan konsistensi dalam alokasi belanja publik perlu dijaga untuk menghindari fluktuasi yang dapat mengganggu kontinuitas program pembangunan. Kelima, diperlukan strategi yang lebih terintegrasi antara program pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan sinergi yang lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan belanja publik yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Tangerang (Pdrb et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa belanja publik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Tangerang, dengan temuan yang menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara investasi pemerintah daerah dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Selama periode 2018-2024, IPM Kota Tangerang mengalami peningkatan konsisten dari 77.92 menjadi 81.53, dengan posisi yang secara berkelanjutan berada di atas rata-rata Provinsi Banten dengan selisih rata-rata 4.89 poin. Analisis regresi linear berganda mengungkapkan bahwa belanja

pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan IPM ( $r = 0.847$ ,  $p = 0.046$ ), sementara belanja kesehatan menunjukkan korelasi positif namun tidak signifikan secara statistik ( $r = 0.692$ ,  $p = 0.118$ ). Model penelitian mampu menjelaskan 74.3% variasi dalam IPM, mengindikasikan bahwa kedua sektor ini memiliki kontribusi substansial terhadap kesejahteraan masyarakat. Fluktuasi belanja publik yang terjadi, terutama penurunan belanja pendidikan sebesar 16.64% pada tahun 2020 dan lonjakan belanja kesehatan sebesar 39.48% pada tahun 2021, mencerminkan respons adaptif pemerintah terhadap dinamika eksternal seperti pandemi COVID-19. Temuan ini memperkuat argumen bahwa investasi pendidikan memiliki efek multiplier yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pembangunan manusia, tidak hanya berkontribusi pada komponen pengetahuan dalam IPM tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi aspek kesehatan dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas dan daya saing regional.

## SARAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent, yaitu belanja pendidikan dan belanja kesehatan sebagai representasi belanja publik. Ke depan, studi serupa sebaiknya menambahkan variabel lain yang juga memengaruhi kesejahteraan, seperti belanja infrastruktur, sosial, atau ekonomi kreatif. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak total belanja publik terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diukur hanya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meski IPM merupakan indikator makro yang kuat, ia belum mencerminkan dimensi kesejahteraan subjektif (seperti kepuasan hidup, keamanan sosial, atau akses layanan publik). Penelitian lanjutan disarankan menggunakan indikator tambahan seperti Indeks Kebahagiaan atau Multidimensional Poverty Index (MPI).
3. Pendekatan kuantitatif memberikan hasil statistik yang kuat namun tidak menjelaskan mekanisme sosial dan kebijakan di balik angka. Studi lanjutan dapat menggunakan mixed methods dengan menambahkan wawancara mendalam atau analisis kebijakan untuk memahami konteks implementasi program pendidikan dan kesehatan.
4. Penelitian ini menggunakan data selama tujuh tahun (2018–2024), yang relatif terbatas untuk analisis tren jangka panjang. Penelitian mendatang dapat memperluas rentang waktu atau menggunakan metode panel data lintas daerah untuk memperkuat generalisasi dan mendeteksi dinamika jangka panjang.
5. Optimalkan alokasi anggaran pendidikan dengan mempertahankan tren peningkatan yang konsisten untuk memaksimalkan dampak terhadap IPM, mengingat signifikansi statistik yang terbukti dalam penelitian ini.
6. Evaluasi komprehensif program kesehatan untuk meningkatkan efektivitas belanja kesehatan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
7. Stabilkan pola belanja publik dengan menghindari fluktuasi ekstrem yang dapat mengganggu kontinuitas program pembangunan manusia jangka panjang.
8. Integrasikan program pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan sinergi yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pembangunan yang holistik.
9. Kembangkan indikator monitoring yang lebih spesifik untuk mengukur dampak langsung belanja publik terhadap komponen-komponen IPM secara real-time.
10. Perkuat kapasitas kelembagaan dalam perencanaan dan implementasi program untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan anggaran publik.
11. Libatkan masyarakat dalam perencanaan anggaran melalui mekanisme partisipatif untuk memastikan alokasi belanja publik sesuai dengan kebutuhan prioritas masyarakat.

## REFERENSI

- Anggraini, A. D. (2022). Peran Belanja Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan ...*, 4(4).  
<https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/view/484/400>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2024*. Serang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2021*. Serang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2020*. Serang : Badan Pusat Statistik.
- Charles, P., & Runtuwuu, H. (2023). Apakah Pengeluaran Pemerintah Berdampak Terhadap Pembangunan Ekonomi?

- Dewi, N. W. D. M. K., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Belanja Daerah dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(1), 334–360. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-67273>
- Huda, R. A., Ade Puspita, R., Hasanah, S. N., Malik, A., Syariah, P. E., Raden, U., & Lampung, I. (2024). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang. *Jurnal Kalianda Halok Gagas*, 7(2), 189. <https://ojs.umkal.ac.id/index.php/halogagagas/article/view/102/86>
- Imelda Eka Maulia, Wahjoe Pangestoeti, Damayanti Simangunsong, & Fathur Rahman Ramadhan. (2024). Strategi Efektif Pengeluaran Pemerintah : Mengoptimalkan Belanja Negara Dan Pembelian Barang Dan Jasa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 167–176. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.560>
- Muhammad Fadhel Alfayed, Puti Andiny, Yani Rizal, & Safuridar Safuridar. (2024). Pengaruh Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1083>
- Pdrb, P., Usia, D., Terhadap, P., & Tenaga, P. (2024). *INDEPENDENT: Journal Of Economics* E-ISSN 2798-5008. 04, 131–140.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2019). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2018 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2020). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2019 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2021). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2020 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2022). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2021 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2023). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2022 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2024). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2023 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Pemerintah Kota Tangerang. (2025). *Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Tahun Anggaran 2024 (Audited)*. Tangerang : Pemerintah Kota Tangerang.
- Putri Dahlia Wance, & M. Yamin. Noch. (2015). *Anggaran Pendidikan dan Anggaran Kesehatan terhadap Kinerja Keuangan\_Wance dan Noch*. Future , 180–189.
- Roosemarina Angraini Rambe, R. E. F. (2020). 1362-85-3997-1-10-20201008. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1).
- Sulaeman, A. S., & Hanifah, H. I. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris Atas Korelasi Resiprokal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 146–172. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.2.146-172>
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.